

# PENGARUH MODAL KERJA, TENAGA KERJA, DAN JAM KERJA TERHADAP PENDAPATAN INDUSTRI BREM DI KABUPATEN MADIUN

Erika Anggraini<sup>1</sup>

<sup>1</sup>email:

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Ekonomi Pembangunan  
Universitas Darul ‘Ulum Jombang

## ABSTRAK

Modal kerja, tenaga kerja, dan jam kerja dalam suatu industri dengan dihubungkan dengan pendapatan merupakan lingkaran permasalahan yang harus dipecahkan. Brem sebagai produk unggulan dan sudah menjadi brand kota Madiun sepantasnya menjadi sebuah deleva dalam industri apabila antara modal kerja, tenaga kerja dan jam kerja tidak sepadan dengan pendapatan pengusaha. Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui pengaruh modal kerja, tenaga kerja, jam kerja terhadap pendapatan industri brem di Kabupaten Madiun secara parsial atau simultan. Pendekatan penelitian adalah kuantitatif menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Penelitian dilakukan 3 bulan pada perusahaan industri UD. Tongkat Mas, UD. Suling Gading, dan UD. Atika Murni. *Independent Variabel* yaitu modal kerja ( $X_1$ ), tenaga kerja ( $X_2$ ), dan jam kerja ( $X_3$ ) dan sedangkan (*Variabel Dependen*) adalah pengaruh pendapatan industri brem di Kabupaten Madiun ( $Y$ ). Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi, teknik pengolahan dan analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan dianalisa dengan analisis regresi linier sederhana dan regresi berganda. Diharapkan bahwa Modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan industri brem di Kabupaten Madiun, tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan industri brem di Kabupaten Madiun, jam kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan industri brem di Kabupaten Madiun. Dan modal kerja, tenaga kerja dan jam kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan industri brem di Kabupaten Madiun.

Kata Kunci : Modal Kerja, Tenaga Kerja, Jam Kerja, Pendapatan Industri, Brem

## PENDAHULUAN

Industri merupakan seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri. Maka dari itu sektor industri diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor lain dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan. Produk-produk industrial selalu memiliki pertukaran yang tinggi atau lebih menguntungkan dan menciptakan nilai tambah yang lebih besar dibandingkan produk-produk sektor lain. Hal ini disebabkan oleh karena sektor industri memiliki variasi tinggi kepada pemakaiannya dan menambah jumlah pendapatan bagi perusahaan.

Pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk atau jasa kepada pelanggan. (Sjaroni, dkk, 2018) Dalam mencapai tujuan dari perusahaan untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi maka perlu adanya pengelolaan sebuah perusahaan yaitu dengan adanya perencanaan yang matang dan strategi yang baik. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Basu Swastha ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan diantaranya kondisi dan kemampuan pedagang, kondisi pasar, modal, kondisi organisasi usaha, dan faktor lainnya seperti periklanan, jenis dagangan, umur, dan jam kerja. (Swastha, 2001)

Menurut Harimurti (2012), industri kecil atau industri rumah tangga mampu tetap bertahan dan mengantisipasi kelesuan perekonomian yang diakibatkan inflasi maupun berbagai faktor penyebab lainnya, maka keunggulan dari industri kecil ini selain membuka lapangan kerja baru dan memberdayakan masyarakat sekitar, pengusaha dapat mengelola secara mandiri dan bebas waktu serta ada keunggulan yang menarik dari industri kecil atau industri rumah tangga ini seperti pemilik merangkap menjadi seorang manajer perusahaan, fleksibel terhadap bentuk fluktuasi jangka pendek, namun tidak memiliki rencana jangka panjang. Selain terdapat keunggulan, industri kecil juga memiliki kendala yang menyebabkan kelemahan bagi pengelola pengusaha industri kecil yang menyangkut faktor internal dan eksternal industri itu sendiri. Menurut Tohar (2000) kelemahan dalam pengelolaan industri kecil atau rumah tangga tidak memerlukan penelitian pasar, tidak memiliki perencanaan jangka panjang, banyak mengeluarkan biaya, pembagian kerja yang tidak proporsional, dan kesulitan dalam modal kerja. Besar kecilnya barang dan jasa dari hasil produksi merupakan suatu fungsi produksi dari faktor produksi.

Dalam menjalankan usaha, baik perusahaan besar maupun kecil membutuhkan manajemen modal kerja yang efektif dan efisien. Modal kerja merupakan modal yang dibutuhkan untuk pembelian atau pembuatan produk atau jasa yang biasanya dipakai untuk membeli bahan baku dalam memenuhi permintaan konsumen. (Sudaryono, 2015).

Jam kerja merupakan waktu untuk melakukan pekerjaan dapat dilaksanakan siang/malam hari. Merencanakan pekerjaan-pekerjaan yang akan datang merupakan langkah-langkah memperbaiki pengurusan waktu. Maka untuk memenuhi permintaan pasar, setiap industri atau perusahaan perlu memperhatikan jam kerja demi mendapatkan hasil produksi yang sesuai dengan rencana, sehingga dapat meningkatkan pendapatan. (Su'ud, 2007)

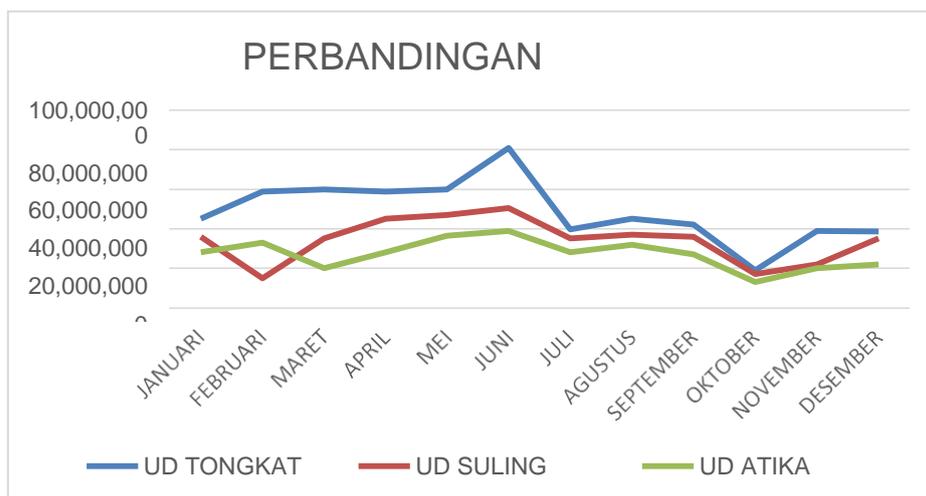
Secara umum pemerintahan Kabupaten Madiun berkedudukan di Jalan Alon-Alon Utara No.4 Madiun, Kelurahan Mejayan, Kecamatan Mejayan, Madiun. Luas wilayah Kabupaten Madiun ini mencapai 101.086 Ha terbagi dalam 15 kecamatan dan 8 Kelurahan dan 198 Desa. Kabupaten Madiun mempunyai banyak potensi, diantaranya potensi pertanian, potensi perkebunan, potensi peternakan dan perikanan, potensi perhutanan, potensi industri dan potensi pariwisata. Kabupaten Madiun sebagian besar wilayahnya hutan dan lahan pertanian sehingga dinamika sebagai daerah agraris, yang merupakan penyangga pangan (Beras) di Jawa Timur bagian Barat. Selain pertanian masyarakat Kabupaten Madiun berinisiatif dalam mengelola potensi dan memanfaatkan kesempatan yang ada dengan lahan dan tenaga kerja sendiri.

Kabupaten Madiun mempunyai beberapa produk unggulan yang perlu dikelola dan dikembangkan seperti produk jamu tradisional, kripik dan kue kering, kripik buah, krupuk lempeng puli, sambel pecel Madiun, dan brem. Dengan adanya produk unggulan, masyarakat Kabupaten Madiun dapat mengentaskan pengangguran yaitu dengan bekerja untuk mengelola dan mengembangkan usaha produk unggulan tersebut. Karena usaha tersebut dapat menambah pendapatan daerah dan menjadi mata pencaharian masyarakat sekitar dalam memenuhi kebutuhannya. Untuk meningkatkan suatu usaha dalam menambah tingkat pendapatan individu dan masyarakat sekitar, penduduk di Kabupaten Madiun telah menciptakan suatu lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar, yaitu dengan mendirikan suatu usaha industri brem yang juga termasuk produk unggulan dalam potensi yang sangat besar dan juga memiliki strategi dalam memajukan roda perekonomian daerah sekitar dan pemerintah. Maka dari itu Kabupaten Madiun terkenal sebagai sentra industri brem, dimana hampir semua warga berprofesi sebagai pengusaha brem. Dari masalah ini muncul suatu peluang untuk meningkatkan pendapatan individu dan daerah yaitu melalui usaha brem.

Hasil wawancara dengan bu Narti selaku pemilik UD. Tongkat Mas, bahwa brem merupakan produk unggulan yang pasarannya sangat besar dan tinggi untuk membantu menambah pendapatan daerah karena dengan pemasaran sampai ke luar jawa seperti Bali, Palembang dan Jambi membuat pengusaha produk brem meningkatkan proses produksinya untuk mencapai tujuan usaha tersebut. Pengusaha brem di Kabupaten Madiun berjumlah 57 unit usaha, masing-masing unit usaha mampu menghasilkan brem sekitar 50- 150 kg dengan dibantu oleh 5-10 karyawan. Narti, Wawancara 20 April 2020. Menurut Atika pemilik UD. Atika Murni, usaha brem memiliki peluang usaha yang besar dan dapat dikembangkan lebih pesat lagi. Namun terdapat beberapa permasalahan seperti bahan produksi yang mulai terbatas dan sangat mahal, sementara pendapatan yang diperoleh sangat kecil, dari beberapa permasalahan yang ada mengakibatkan modal bertambah dari internal perusahaan (Tabungan perusahaan) dan eksternal perusahaan (Pinjaman perusahaan lain dan lembaga non bank). Masyarakat di Kabupaten Madiun tetap menggeluti usaha ini, bahkan beberapa orang menjadikan usaha tersebut sebagai pendapatan utama, karena usaha ini merupakan usaha turun-temurun masyarakat Kabupaten Madiun yang memiliki kualitas kerja tinggi. Akan tetapi, pendapatan yang diperoleh perusahaan tidak sesuai dengan kinerja karyawan. Penambahan jam kerja yang dilakukan oleh perusahaan menambah beban resiko pada karyawan dan hasil produksi yang berdampak pada kualitas produk. Hal ini mengakibatkan penjualan menurun sehingga pendapatan tidak sesuai dengan penambahan jam kerja yang diberikan oleh perusahaan. Atika, Wawancara 20 April 2020.

Dilihat dari Gambar 1 menunjukkan grafik hasil pendapatan usaha brem di Kabupaten Madiun per bulan pada tahun 2019. Adapun gambar grafik pendapatan dari usaha brem adalah sebagai berikut.

**Gambar 1**  
**Pendapatan Perusahaan Industri Brem di Kabupaten Madiun**  
**pada Tahun 2019**



Sumber : Wawancara perusahaan (2019)

Gambar 1 merupakan hasil pendapatan dari tiga perusahaan industri brem di Kabupaten Madiun pada Tahun 2019. Data ini dicatat oleh pengusaha dalam bulanan dan dibuat untuk mengetahui perkembangan atas pendapatan yang diperoleh dalam perusahaan industri brem tersebut. Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui bahwa pendapatan perusahaan industri brem mengalami penurunan pada bulan September ke bulan Oktober dari rata-rata Rp. 40.000.000,00 ke Rp. 19.000.000,00 Pada bulan Juni 2019 penjualan brem dari ketiga perusahaan mengalami

peningkatan pendapatan dibandingkan bulan yang lain. Karena pada bulan tersebut bertepatan dengan bulan puasa ramadhan dan hari raya sehingga penambahan modal yang dikeluarkan bertambah besar untuk memenuhi permintaan pasar. Setelah mengalami kenaikan pada bulan Juni, proses produksi bulan Oktober yang bertepatan pada musim hujan membuat hasil produksi menurun, sehingga permintaan pasar yang tidak dapat terpenuhi dengan maksimal. Jadi gambar tersebut dapat diketahui bahwa perusahaan industri brem mengalami peningkatan walaupun tidak stabil.

Jumlah modal kerja yang dikeluarkan pada proses produksi rata-rata Rp. 10.000.000,00 keatas. Akan tetapi, tingkat pendapatan yang diperoleh tidak sesuai dengan modal yang dikeluarkan untuk mencukupi kebutuhan sebagai modal kerja yaitu untuk membeli bahan baku, menggaji karyawan, dan biaya lain-lain. Iswahtus, Wawancara 20 April 2020.

Jumlah tenaga kerja pada masing-masing perusahaan brem ini berbeda- beda. Ada perusahaan yang memiliki tenaga kerja kurang dari 10 orang dan ada juga yang lebih dari 10 orang. Pada setiap perusahaan dalam pengrekrutan tenaga kerja berbeda-beda. Ada yang dari luar desa, luar kecamatan dan masyarakat sekitar. Rata-rata pendapatan yang diperoleh perusahaan tidak dibebankan pada sedikit banyaknya tenaga kerja yang bekerja akan tetapi pada kualitas tenaga kerja dalam mengerjakan sebuah pekerjaan. Narti, Wawancara 20 April 2020. Ada salah satu perusahaan yaitu UD. Atika Murni dengan tenaga kerja 5 orang tenaga kerja dapat memenuhi target dengan produksi 150 kg bahan baku brem dalam sekali produksi tanpa lembur dan tanpa menambah tenaga kerja lain.

Jam kerja yang dibutuhkan ketiga perusahaan rata-rata semua menggunakan waktu bekerja hanya 8 jam kerja yang dimulai dari jam 07:00 sampai jam 15:00 WIB. Akan tetapi, apabila perusahaan mendapati pesanan yang banyak akan diadakan jam lembur untuk produksi dan pada saat musim hujan datang harus menggunakan waktu liburnya karena dalam proses pembuatan brem ada proses fermentasi yang membutuhkan waktu lama untuk mendapatkan hasil yang baik. Atika, Wawancara 20 April 2020. Jadi, tenaga kerja menggunakan waktu liburnya untuk produksi brem dengan pesanan yang ada tanpa memikirkan resiko yang dihadapi tenaga kerja. Masalah yang sering terjadi akan adanya hal tersebut adalah terlambatnya proses pendistribusian yang akan berpengaruh pada tingkat pendapatan perusahaan. Atika, Wawancara 20 April 2020.

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui pengaruh modal kerja, tenaga kerja, jam kerja terhadap pendapatan industri brem di Kabupaten Madiun secara parsial atau simultan.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. (Sujarweni, 2015). Penelitian ini dilakukan kurang lebih 3 bulan, yakni sejak bulan April-juni 2021. di perusahaan industri brem Kabupaten Madiun yaitu perusahaan industri UD. Tongkat Mas, UD. Suling Gading, dan UD. Atika Murni. Variabel Bebas (*Independent Variabel*) adalah modal kerja ( $X_1$ ), tenaga kerja ( $X_2$ ), dan jam kerja ( $X_3$ ) dan Variabel Terikat (*Variabel Dependen*) adalah adalah pengaruh pendapatan industri brem di Kabupaten Madiun ( $Y$ ). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri brem di Kabupaten Madiun yang berjumlah 57 perusahaan dan diambil sampel 3 perusahaan industri brem, yaitu UD. Tongkat Mas, UD. Suling Gading dan UD. Atika Murni. Data yang terkait dengan peneliti butuhkan yaitu jumlah modal kerja yang dikeluarkan, tenaga kerja yang dimiliki dan jam kerja pada proses produksi brem pada Tahun 2019 yang dipublikasikan secara langsung wawancara dengan perusahaan..Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan dokumentasi.

(Suharsimi,2006) teknik pengolahan dan analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan dianalisa dengan analisis regresi linier sederhana dan regresi berganda. Uji hipotesis menggunakan uji t dan uji F, uji  $r^2$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### HASIL PENGUJIAN

Dalam mencari gambaran deskripsi objek penelitian atau sampel penelitian maka penulis akan menyampaikan beberapa hal penting yang harus dilakukan untuk menafsirkan objek penelitian. Berikut data mengenai hasil pendapatan dari perusahaan brem Kabupaten Madiun.

**Tabel 1**  
**Pengujian Deskripsi Tahun 2021**

Perusahaan	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>	Y
UD. Tongkat Mas	Rp.46.750.000,00	15 orang	8 jam	Rp.48.891.666,70
UD. Suling Gading	Rp.31.603.333,30	7 orang	8 jam	Rp.34.195.000,00
UD. Atika Murni	Rp.24.108.333,30	5 orang	8 jam	Rp.27.141.666,70

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa modal kerja pada UD. Tongkat Mas pada tahun 2020- pertengahan 2021 rata-rata sebesar Rp. 46.750.000,00 dengan 15 tenaga kerja yang bekerja dan mendapatkan hasil rata-rata sebesar Rp. 48.891.666,70. Pada UD. Suling Gading diketahui rata-rata modal yang dikeluarkan pada tahun 2020 – pertengahan 2021 sebesar Rp. 31.603.333,30 dengan jumlah tenaga kerja 7 orang pekerja dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 34.195.000,00 dan untuk UD Atika Murni dengan modal rata-rata yang dikeluarkan pada tahun 2020 – pertengahan 2021 sebesar Rp. 24.108.333,30 dengan jumlah tenaga kerja 5 orang pekerja menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 27.141.666,70.

### HASIL PENGUJIAN

#### Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas bahwa nilai signifikan dengan uji *Kolmogorov Smirnov* sebesar  $0,200 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa residual model regresi berdistribusi normal.
- Uji Heteroskedastisitas bahwa nilai signifikansi pada variabel independen modal kerja (X<sub>1</sub>) sebesar 0,061, variabel tenaga kerja (X<sub>2</sub>) sebesar 0,529 dan variabel jam kerja (X<sub>3</sub>) sebesar 0,113. Ketiga variabel memiliki nilai sig lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.
- Uji Autokorelasi bahwa nilai signifikan pada uji runs sebesar  $0,398 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi pada model regresi.
- Uji Multikolinieritas bahwa pada ketiga variabel independen mempunyai nilai VIF diatas 1 dan dibawah 10, sehingga tidak terjadi kasus multikolinieritas pada model regresi.

#### Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal kerja (X<sub>1</sub>), tenaga kerja (X<sub>2</sub>), dan jam kerja (X<sub>3</sub>) terhadap pendapatan industri brem (Y). Adapun hasilnya disampaikan penulis sebagai berikut:

**a. Pengaruh modal kerja ( $X_1$ ) terhadap pendapatan (Y)**

Dari olah data dengan SPSS dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:  $Y = 2,542 + 1,001X_1 + e$

Dengan Nilai konstanta ( $b_0$ ) sebesar 2,542 menunjukkan bahwa, apabila variabel *independen*  $X_1$  nol atau tidak ada maka pendapatan adalah sebesar 2,542 juta rupiah/bulan.

Koefisien ( $b_1$ ) untuk variabel Modal Kerja ( $X_1$ ). Besarnya nilai koefisien regresi ( $b_1$ ) sebesar 1,001 dapat diartikan bahwa variabel *independen* ( $X_1$ ) yaitu modal kerja mempunyai pengaruh signifikan dan bersifat positif terhadap variabel *dependen* (Y) yaitu pendapatan. Jika modal kerja dinaikkan sebesar 1 juta rupiah maka pendapatan mengalami kenaikan sebesar 1,001 juta rupiah/bulan dengan asumsi variabel lain tetap.

- Uji t menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) sehingga  $H_{01}$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel modal kerja terhadap pendapatan industri brom. Dilihat dari nilai koefisien regresinya sebesar 1,001 memiliki arti modal kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan industri brom di Kabupaten Madiun.
- Koefisien Determinasi diketahui bahwa nilai R yang diperoleh sebesar 0,998 menunjukkan bahwa modal kerja memiliki hubungan positif terhadap pendapatan. Nilai *R square* yang diperoleh sebesar 0,998 memiliki arti bahwa modal kerja memiliki kontribusi atau dapat menjelaskan variasi/variabilitas pendapatan industri brom di Kabupaten Madiun sebesar 99,8% dan 0,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk model.

**b. Pengaruh Tenaga Kerja ( $X_2$ ) terhadap pendapatan (Y)**

Dari olah data dengan SPSS dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:  $Y = 18,037 + 2,078 X_2 + e$

Nilai konstanta ( $b_0$ ) sebesar 18,037 menunjukkan bahwa, apabila variabel *independen*  $X_2$  nol atau tidak ada maka pendapatan adalah sebesar 18,037 juta rupiah/bulan.

Besarnya nilai koefisien regresi ( $b_1$ ) sebesar 2,078 dapat diartikan bahwa variabel *independen* ( $X_2$ ) yaitu tenaga kerja mempunyai pengaruh signifikan dan bersifat positif terhadap variabel *dependen* (Y) yaitu pendapatan industri brom. Jika tenaga kerja ditambah 1 orang maka pendapatan mengalami kenaikan sebesar 2,078 juta rupiah dengan asumsi variabel lain tetap.

- Uji t menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) sehingga  $H_{02}$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel tenaga kerja terhadap pendapatan industri brom. Dilihat dari nilai koefisien regresinya sebesar 2,078 memiliki arti tenaga kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap industri brom di Kabupaten Madiun.
- **Koefisien Determinasi** diketahui bahwa nilai R yang diperoleh sebesar 0,615 menunjukkan bahwa tenaga kerja memiliki hubungan positif terhadap pendapatan. Nilai *R square* yang diperoleh sebesar 0,379 memiliki arti bahwa tenaga kerja memiliki kontribusi atau dapat menjelaskan variasi/variabilitas pendapatan industri brom di Kabupaten Madiun sebesar 37,9% dan 62,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk model.

**c. Pengaruh Jam Kerja ( $X_3$ ) terhadap pendapatan (Y)**

Dari olah data dengan SPSS dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:  $Y = 33,117 + 10,040 X_3 + e$

Nilai konstanta ( $b_0$ ) sebesar 33,117 menunjukkan bahwa, apabila tidak ada penambahan jam kerja/lembur maka pendapatan adalah sebesar 33,117 juta rupiah/bulan.

Besarnya nilai koefisien regresi ( $b_1$ ) sebesar 10,040 dapat diartikan bahwa variabel *independen* ( $X_3$ ) yaitu jam kerja mempunyai pengaruh signifikan dan bersifat positif terhadap variabel *dependen* ( $Y$ ) yaitu pendapatan. Artinya ketika perusahaan industri brom menerapkan penambahan jam kerja/lembur maka pendapatan akan naik sebesar 10,040 juta rupiah/bulan.

- Uji t menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,049 lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) sehingga  $H_{03}$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel jam kerja terhadap pendapatan industri brom. Dilihat dari nilai koefisien regresinya sebesar 10,040 memiliki arti  $X_3$  mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan industri brom di Kabupaten Madiun.
- Koefisien Determinasi diketahui bahwa nilai  $R$  yang diperoleh sebesar 0,330<sup>a</sup> menunjukkan bahwa jam kerja memiliki hubungan positif terhadap pendapatan. Nilai  $R$  square yang diperoleh sebesar 0,109 memiliki arti bahwa jam kerja memiliki kontribusi atau dapat menjelaskan variasi/variabilitas pendapatan industri brom di Kabupaten Madiun sebesar 10,9% dan 89,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk model.

### Model Regresi Linier Berganda

#### Hasil Regresi Linier Berganda $X_1$ , $X_2$ dan $X_3$ terhadap $Y$

Dari olah data dengan SPSS dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut  $Y = 2,902 + 1,031X_1 - 0,146X_2 - 0,204X_3 + \text{error}$

Nilai konstanta ( $b_0$ ) sebesar 2,902 menunjukkan bahwa, apabila variabel independen  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  nol atau tidak ada maka pendapatan adalah sebesar 2,902 juta rupiah/bulan.

Besarnya nilai koefisien regresi ( $b_1$ ) sebesar 1,031 dapat diartikan bahwa variabel *independen* ( $X_1$ ) yaitu modal kerja mempunyai pengaruh signifikan dan bersifat positif terhadap variabel *dependen* ( $Y$ ) yaitu pendapatan. Jika modal kerja naik sebesar 1 juta rupiah/bulan maka pendapatan industri brom mengalami kenaikan sebesar 1,031 juta rupiah/bulan dengan asumsi variabel lain tetap.

Besarnya nilai koefisien regresi ( $b_2$ ) sebesar -0.146 dapat diartikan bahwa variabel *independen* ( $X_2$ ) yaitu tenaga kerja mempunyai pengaruh signifikan dan bersifat negatif terhadap variabel *dependen* ( $Y$ ) yaitu pendapatan. Jika tenaga kerja ditambah 1 orang maka pendapatan mengalami penurunan sebesar 146 ribu rupiah dengan asumsi variabel lain tetap.

Besarnya nilai koefisien regresi ( $b_3$ ) sebesar -0.204 dapat diartikan bahwa variabel *independen* ( $X_3$ ) yaitu jam kerja mempunyai pengaruh signifikan dan bersifat negatif terhadap variabel *dependen* ( $Y$ ) yaitu pendapatan. Jika jam kerja ada penambahan jam kerja/lembur maka pendapatan mengalami penurunan sebesar 204 ribu rupiah dengan asumsi variabel lain tetap.

#### a. Uji F

Berdasarkan pengujian dengan PSS diperoleh nilai  $F_{hitung} = 2879,959$  dengan signifikansi uji F sebesar 0,000. Karena nilai  $F_{hitung} = 2879,959 > 2,90$  selanjutnya dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel} \times F_{hitung} = F_{(3,32,5\%)} = 2.90$  dan  $sig = 0,000 < 0,05$  maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan variabel modal kerja, tenaga kerja dan jam kerja terhadap pendapatan perusahaan industri brom di Kabupaten Madiun.

#### b. Uji t

Tujuan analisis ini (uji t) untuk menguji pengaruh dari masing- masing variabel bebas secara parsial atau untuk mengetahui variabel mana yang lebih mempengaruhi pendapatan. Dengan kaidah sebagai berikut:

- 1) Dalam hal ini tingkat signifikan yang dipilih adalah 0,05 dengan kriteria jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak.
- 2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ), maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Kemudian untuk uji statistik tersebut yaitu sebagai berikut:
  - 1) Pengujian koefisien regresi variabel modal kerja
    - $H_{a5}$  : Modal kerja berpengaruh secara parsial terhadap variabel pendapatan industri brom di Kabupaten Madiun
    - $H_{05}$  : Modal kerja tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel pendapatan industri brom di Kabupaten Madiun
  - 2) Pengujian koefisien regresi variabel tenaga kerja
    - $H_{a6}$  : Tenaga kerja berpengaruh secara parsial terhadap variabel pendapatan industri brom di Kabupaten Madiun
    - $H_{06}$  : Tenaga kerja tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel pendapatan industri brom di Kabupaten Madiun.
  - 3) Pengujian koefisien regresi variabel jam kerja
    - $H_{a7}$  : Jam kerja berpengaruh secara parsial terhadap variabel pendapatan industri brom di Kabupaten Madiun
    - $H_{07}$  : Jam kerja tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel pendapatan industri brom di Kabupaten Madiun

Hasil pengujian parsial atau biasa dikenal dengan uji t dengan menggunakan SPSS dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

- (a) Pengujian pengaruh  $X_1$  terhadap  $Y$  menghasilkan nilai signifikan uji t sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) sehingga  $H_{05}$  ditolak. Jadi kesimpulannya bahwa modal kerja berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan. Hal ini terlihat dari nilai koefisien regresinya sebesar 1,031 sehingga pengaruh tersebut signifikan.
- (b) Pengujian pengaruh  $X_2$  terhadap  $Y$  menghasilkan nilai signifikan uji t sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) sehingga  $H_{06}$  diterima. Jadi kesimpulannya bahwa tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan. Hal ini terlihat dari nilai koefisien regresinya sebesar  $-0,146$  sehingga tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan.
- (c) Pengujian pengaruh  $X_3$  terhadap  $Y$  menghasilkan nilai signifikan uji t sebesar 0,566 lebih besar dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) sehingga  $H_{07}$  ditolak. Jadi kesimpulannya jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan. Hal ini terlihat dari nilai koefisien regresinya sebesar  $-0,204$  sehingga jam kerja berpengaruh negatif dan signifikan.

### c. Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil olah data dengan SPSS diketahui bahwa nilai  $R$  yang diperoleh sebesar 0,998 menunjukkan bahwa modal kerja, tenaga kerja dan jam kerja memiliki hubungan positif terhadap pendapatan industri brom. Nilai  $R$  square yang diperoleh sebesar 0,996 memiliki arti bahwa tenaga kerja memiliki kontribusi atau dapat menjelaskan variasi/variabilitas pendapatan industri brom di Kabupaten Madiun sebesar 99,6% dan 0,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk model.

## **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

### **1. Pengaruh Modal Kerja terhadap Pendapatan Industri Brem Kabupaten Madiun**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan industri brem Kabupaten Madiun. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil uji t pada Tabel 5.7 dengan perolehan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak. Jadi kesimpulannya modal kerja ( $X_1$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan industri brem di Kabupaten Madiun ( $Y$ ).

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan besaran koefisien regresi variabel modal kerja bertanda positif, artinya modal kerja berbanding lurus atau searah terhadap pendapatan industri brem di Kabupaten Madiun. Dengan kontribusi variabel modal kerja ( $X_1$ ) mempengaruhi variabel pendapatan industri brem di Kabupaten Madiun ( $Y$ ) sebesar 99,5 persen.

Terjadi hubungan positif antara modal kerja dan pendapatan industri brem di Kabupaten Madiun dikarenakan rata-rata perusahaan mengetahui variabel modal kerja yang meliputi pengadaan bahan baku, bahan tambahan terhadap produk yang akan diproduksi dan juga penggajian karyawan akan berpengaruh terhadap hasil produksi, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap pendapatan. Hal ini sesuai dengan teori Sudaryono bahwa modal kerja dibutuhkan untuk membeli bahan baku yang akan digunakan untuk memenuhi permintaan konsumen.

Jika penyediaan modal kerja cukup sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan maka proses produksi akan berjalan lancar dan hal ini sangat mempengaruhi peningkatan pendapatan perkembangan usaha. Selain itu, juga dikarenakan sudah mulai banyak perusahaan brem yang berdiri dari rumah kerumah sehingga menambah potensi atas hasil yang diperoleh pada tiap-tiap perusahaan. Dalam melakukan sebuah usaha tentunya.

Adanya hubungan yang signifikan antara modal kerja dan pendapatan didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sofyan (2017) bahwa hasil penelitian yang dilakukannya menunjukkan modal kerja secara parsial dan simultan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin batu bata di Desa Bontobiraeng Selatan Kecamatan Bontonmpo Kabupaten Gowa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan industri brem di Kabupaten Madiun. Dapat juga diartikan bahwa pendapatan dipengaruhi oleh modal kerja. Semakin tinggi atau banyak modal kerja yang dikeluarkan untuk memenuhi persediaan bahan baku produksi maka akan semakin tinggi pendapatan yang diperoleh perusahaan.

Adapun peran pemerintahan dalam penyelamatan perekonomian daerah berupa pinjaman modal kerja yang diberikan dengan tujuan meningkatkan pendapatan suatu perusahaan industri yang dijalankan.

Akan tetapi ada sebagian perusahaan yang merasa keberatan atas pinjaman yang diberikan mengingat akan kepentingan yang lain seperti kewajiban dalam produksi ataupun diluar produksi.

### **2. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Industri Brem Kabupaten Madiun**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan industri brem Kabupaten Madiun. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.10 dengan perolehan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05

sehingga  $H_{02}$  ditolak. Jadi kesimpulannya tenaga kerja ( $X_2$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan industri brem di Kabupaten Madiun (Y).

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan besaran koefisien regresi variabel tenaga kerja bertanda positif, artinya tenaga kerja berbanding lurus atau searah terhadap pendapatan industri brem di Kabupaten Madiun. Dengan kontribusi variabel tenaga kerja ( $X_2$ ) mempengaruhi variabel pendapatan industri brem di Kabupaten Madiun (Y) sebesar 37,9 %.

Terjadi hubungan positif antara tenaga kerja dan pendapatan industri. Pekerja yang berada di industri brem rata-rata lebih dari 10 tenaga kerja yang menggerakkan input dalam proses produksi untuk menghasilkan produk brem. Tenaga kerja merupakan bagian yang sangat menentukan produktivitas dari suatu pekerjaan, apalagi tenaga kerja yang mempunyai skill. Tenaga kerja terampil akan meningkatkan produksi, dan meningkatnya produksi akan meningkatkan pendapatan. Sesuai dengan teorinya A. Samuelson menyatakan bahwa beribu macam pekerjaan dan tugas dalam tingkat keahlian dilakukan oleh tenaga kerja, karena itu tenaga kerja merupakan input/faktor produksi paling penting. Adanya hubungan yang signifikan antara tenaga kerja dan pendapatan didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fahmi (2019) yang menyatakan bahwa tenaga kerja mempengaruhi pendapatan UD. Bagus Bakery.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan industri brem di Kabupaten Madiun. Dapat juga diartikan bahwa pendapatan dipengaruhi oleh tenaga kerja. Semakin banyak tenaga kerja atau menambah tenaga kerja maka jumlah produksi yang dihasilkan akan bertambah dan pendapatan akan meningkat.

### **3. Pengaruh Jam Kerja terhadap Pendapatan Industri Brem Kabupaten Madiun**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa jam kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan industri brem Kabupaten Madiun. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.13 dengan perolehan nilai signifikansi sebesar 0,049 lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_{03}$  ditolak. Jadi kesimpulannya jam kerja ( $X_3$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan industri brem di Kabupaten Madiun (Y).

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan besaran koefisien regresi variabel jam kerja bertanda positif, artinya jam kerja berbanding lurus atau searah terhadap pendapatan industri brem di Kabupaten Madiun. Dengan kontribusi variabel jam kerja ( $X_3$ ) mempengaruhi variabel pendapatan industri brem di Kabupaten Madiun (Y) sebesar 10,9 %

Terjadi hubungan positif antara jam kerja dan pendapatan industri brem di Kabupaten Madiun karena jam kerja yang digunakan pada perusahaan industri brem di Kabupaten Madiun dengan rata-rata 8 jam kerja dan 4 jam lembur untuk produksi dengan pesanan yang banyak. Dengan jam lembur yang digunakan untuk menghasilkan produk yang banyak akan menambah jumlah yang efektif dan efisien, akan meningkatkan pendapatan yang diperoleh perusahaan. Dengan pengelolaan waktu kerja yang baik dan terukur menjadikan pekerja bersemangat dalam memproduksi barang. Di mana pihak pengusaha dapat mengalokasikan waktu istirahat, libur dan lembur berjalan beriringan. Hal ini sesuai dengan teorinya Ahmad Su'ud yang menyatakan bahwa apabila perencanaan pekerjaan sudah dibuat maka seorang pekerja dapat menghemat waktu dan kerjanya.

Adanya hubungan yang signifikan antara jam kerja dan pendapatan didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suprpti (2017) hasil penelitian yang dilakukannya menunjukkan jam kerja secara parsial dan simultan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang perempuan pasar Barongan Bantul.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jam kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan industri brem di Kabupaten Madiun. Dapat juga diartikan bahwa pendapatan dipengaruhi oleh jam kerja. Semakin lama waktu kerja dan lembur kerja maka jumlah produksi yang dihasilkan akan bertambah dan semakin tinggi pendapatan yang diperoleh.

#### **4. Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Industri Brem Kabupaten Madiun**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa modal kerja, tenaga kerja dan jam kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan industri brem di Kabupaten Madiun. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil uji F (uji simultan) pada Tabel 4.16 dengan perolehan nilai  $F_{hitung} = 2,879,959 > 2,90$  maka  $H_{04}$  ditolak. Jadi kesimpulannya modal kerja ( $X_1$ ), tenaga kerja ( $X_2$ ) dan jam kerja ( $X_3$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan industri brem di Kabupaten Madiun (Y).

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda menunjukkan besaran koefisien regresi variabel modal kerja bertanda positif sedangkan tenaga kerja dan jam kerja bertanda negatif artinya modal kerja, berbanding lurus atau searah terhadap pendapatan industri brem di Kabupaten Madiun sedangkan tenaga kerja dan jam kerja berbanding terbalik terhadap pendapatan industri brem di Kabupaten Madiun. Dengan kontribusi variabel modal kerja, tenaga kerja dan jam kerja mempengaruhi variabel pendapatan sebesar 99,6 persen.

Hal tersebut mengartikan bahwa perusahaan industri brem di Kabupaten Madiun dalam meningkatkan pendapatan dipengaruhi oleh modal kerja, tenaga kerja dan jam kerja, namun jika dilakukan bersama-sama tenaga kerja dan jam kerja hanya terlihat dari satu sisi yaitu modal kerja yang tinggi. Hal tersebut dibuktikan dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan dari perusahaan brem di Kabupaten Madiun bahwa modal kerja yang besar akan mempengaruhi pendapatan yang besar pula tanpa melihat proses produksi dan tenaga kerja dengan waktu yang dikerahkan dalam mencapai pendapatan yang tinggi. Modal kerja biasanya digunakan untuk membeli bahan baku dalam memenuhi permintaan konsumen, tanpa modal kerja tidak akan dapat menggerakkan usaha. Tetapi jika tenaga kerja dilakukan penambahan satu orang dan modal kerja tidak ditambah sama halnya tidak meningkatkan pendapatan karena jika dengan tenaga kerja tetap bisa memenuhi target penambahan tenaga kerja baru akan kehilangan pekerjaan atau menganggur.

Hal ini menjadikan pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan sedikit. Seperti halnya jam kerja apabila dilakukan penambahan jam kerja/lembur maka pendapatan akan tidak stabil karena akan adanya penambahan pengeluaran dalam menggaji jam lembur yang digunakan, sementara dalam pemasaran produk terkendala dari jatuh tempo pada setiap konsumen/sales. Hal ini sesuai dengan teori Basu Swastha yang menyatakan faktor-faktor dari pendapatan salah satunya adalah modal kerja, tenaga kerja dan jam kerja yang digunakan oleh perusahaan dalam memproduksi produknya. Didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suri Rahmawati (2018), yang menyatakan bahwa variabel independen (tenaga kerja dan jam kerja) secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan PT. pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan Medan, akan tetapi modal kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan PT. pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan Medan.

## **PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

- 1) Modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan industri brem di Kabupaten Madiun.
- 2) Hasil pengujian menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan industri brem di Kabupaten Madiun.
- 3) Hasil pengujian menunjukkan bahwa jam kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan industri brem di Kabupaten Madiun.
- 4) Dari hasil pengujian menjelaskan bahwa modal kerja, tenaga kerja dan jam kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan industri brem di Kabupaten Madiun.

### **2. Saran**

- 1) Bagi Perusahaan Industri Brem di Kabupaten Madiun yaitu UD. Tongkat Mas, UD. Suling Gading dan UD. Atika Murni
  - 2) Perusahaan industri brem harus mulai menerapkan manajemen pendapatan dan persediaan bahan baku untuk produksi agar sebagian pendapatan dan pengeluaran dapat terdeteksi secara baik.
1. Perusahaan industri brem harus melakukan penyeleksian tenaga kerja yang berpengalaman, kecekatan dan berkualitas supaya setiap pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik dan benar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Referensi Buku**

- Arsyad, Lincolin. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIE YKPN, 1999.
- Baron, Angela, dan Michael Armstrong. *Human Capital Manajemen*. Jakarta: PPM, 2013
- Fattah, Mochammad, dan Pudji Purwanti. *Manajemen Industri Perikanan*. Malang: UB PRESS, 2017.
- Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*.
- Harimurti, Subanar. *Manajemen Usaha Kecil*. Yogyakarta: BPF, 2012.
- J Simanjuntak, Payaman. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: BPF UI, 1998.
- Kariyoto. *Manajemen Keuangan konsep dan implementasi*. Malang: UB Press, 2018
- Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan: Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Langgeng, Ratnasari, Sri. *Human Capital Manajemen sumber Daya Manusia*. (Jakarta: CV. Qiara Media, 2019).
- M. Hanafi Mamduh. *Analisis Laporan Keuangan, Kedua*. Jakarta: Bina Aksara 2010
- Mankiw, G, N. *Pengantar Ekonomi, Kedua*. Jakarta: Erlangga 2003.
- Masyhuri. *Ekonomi Mikro*. Malang: UIN Malang Press, 2007.
- Mustafa, Zainal. *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Najib, Mohammad. *Manajemen Keuangan*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2015
- Malang: UB Press, 2018.
- Narbuko, Cholid, dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian, Cetakan ke-10*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Priadana, Moh, Sidik. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Ekuilibria, 2016.
- Raharja. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2002
- Samuelson, Paul A. *Makro Ekonomi*. Jakarta: ERLANGGA, 1992.
- Siswanto, Meldona. *Perencanaan Tenaga Kerja Tinjauan Integratif*. Malang : UIN – MALIKI PRESS, 2012.
- Sjaroni, Bachrudin, dkk. *Ekonomi mikro*. Yogyakarta: CV. BUDI UTAMA 2012.
- Sudaryono. *Pengantar Bisnis Teori dan contoh kasus*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2015.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cetakan ke-16. Bandung: Alfabet, 2012.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Sukirno, Sadono. *Mikro Ekonomi Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press, 2013
- Sunaryoto, Danang. *Produk SPSS untuk Kasus*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2011.
- Su'ud, Ahmad. *Pengembangan ekonomi Mikro, Nasional conference*. Jakarta: Antonio, 2007.
- Swastha, Basu. *Manajemen Penjualan*. Yogyakarta: BPFE, 2001
- Tohar, M. *Membuka Usaha Kecil*. Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: TERAS, 2009.
- Widarjono. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017.
- Yusuf, Burhanuddin. *Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Zainal, Arifin, Agus. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2018.

### **Jurnal Dan Skripsi**

- Butarbutar, Romaito, Gesty. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha industri Makanan Khas di Kota Tebing Tinggi," *JOM Fekon*, Vol.4 No. 1 Februari 2017. Ervin Suprpti, "Pengaruh Modal, Umur, Jam Kerja, dan Pendidikan terhadap pendapatan pedagang Perempuan pasar barongan bantul" *Skripsi* Yogyakarta: UNY, 2017.
- Damayanti, Ifany. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Gede Kota Surakarta," *Skripsi* Surakarta: UNS Surakarta, 2011.
- Fahmi, Erwin. "Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Produksi Terhadap Tingkat Pendapatan di Home Industri UD Bagus Bakery Desa Serapuh Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun," *Skripsi* Sumatera Utara Medan, 2019.
- Hastuti, Wiji "Pengaruh Modal, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Petani Nira di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma," *Skripsi* Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019.
- Nakaya, Widya, Komang "Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah di Kecamatan Mengwi," *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 7.8 (2018)
- Riningsih, "Pengaruh Modal Kerja dan Satuan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pada Industri Kecil Pengrajin Genting di Desa karangasem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan" *Skripsi* Semarang: UNS, 2005.
- Sofyan, "Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Pengrajin Batu Bata di Desa Bontobiraeng Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa", *Skripsi* Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017.
- Suri Rahmawati, "Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja dan Jam Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan pada PT. Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan Medan," *Skripsi* Medan: UIN Sumatera Utara Medan, 2019.
- Yusnanto, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sektor Industri Pengolahan di Kabupaten Sukoharjo," *Skripsi* Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010.

### **Undang-Undang Dasar**

UU RI No. 13 Tahun 2003, *Tentang Ketenagakerjaan Bab I Pasal 1*.

### **Internet**

Http//: [www. Profil Kabupaten Madiun Tahun 2019](http://www.profil.kabupatenmadiun.go.id), Pukul 10:00 WIB

### **Wawancara**

Atika, Wawancara 20 April 2020

Iswahatus, Wawancara 20 April 2020

Narti, Wawancara 20 April 2020